



GO ORGANIC 2010 SLOGAN UNTUK MEMBANGUN PERTANIAN BERKELANJUTAN

Samsudin

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Dalam upaya mencapai swasembada pangan, pada tahun 1970-an hingga awal 1990 pemerintah telah menggulirkan revolusi hijau. Dampak negative dari program tersebut saat ini mulai dirasakan dengan semakin kurusnya lahan pertanian kita, hama-hama menjadi resisten terhadap bahan kimia, ketergantungan terhadap sarana produksi kimia yang begitu besar serta semakin tingginya residu pestisida yang berbahaya dalam pangan yang kita konsumsi.

Hal tersebut mendorong diterapkannya kembali teknologi pertanian organik untuk menghasilkan pangan secara alami (natural), sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasar serta keinginan konsumen yang semakin sadar

untuk mengkonsumsi pangan organik (market driven).

Kegiatan bercocok tanam yang alami dan ramah lingkungan masih merupakan hal yang baru di Indonesia dan mulai dipopulerkan sekitar 5 - 6 tahun yang lalu. Departemen Pertanian, sebagai institusi pertanian yang berkompeten sudah mensosialisasikan system bertani ini sejak tahun 2002 melalui program "Go organic 2010" yang bertujuan menjadikan negara Indonesia sebagai produsen pangan organik terbesar di dunia.

Langkah-langkah nyata yang perlu ditempuh, agar produk pertanian dari para petani dapat memenuhi permintaan dan selera konsumen adalah mengurangi ketergantungan petani terhadap pestisida kimia sintetis dan sarana



produksi kimia lainnya yang semakin hari penggunaannya makin tidak bijaksana dan berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan penelitian Environmental Protection Agency (EPA) diperkirakan 60% dari seluruh herbisida, 90% dari seluruh fungisida dan 30% dari seluruh insektisida potensial penyebab kanker, selain itu residu pestisida dalam jangka panjang, berbahaya bagi kesehatan pengguna, konsumen, maupun kelestarian lingkungan.

Sudah saatnya diperlukan kegiatan edukasi dan sosialisasi teknologi pertanian kepada para petani dan masyarakat untuk menggunakan sarana produksi pertanian yang tepat guna, ekonomis, dan mudah diperoleh, yakni melalui pemanfaatan sumber daya lokal (local resources) pertanian yang sustainable dan ramah lingkungan (friendly environment). Salah satu kegiatan edukasi kepada mereka maupun masyarakat secara umum adalah melalui pengenalan bercocok tanam secara sehat dan alami (organik) dengan mengurangi penggunaan saprotan kimia

sintetis secara bertahap atau lebih dikenal dengan istilah LEISA (low exsternal input and sustainable agriculture).

Umumnya pada proses peralihan dari pertanian konvensional ke pertanian organik (organic farming), para petani akan banyak mengalami kegagalan dan kerugian karena ekosistem di sekitar tanaman yang diusahakan belum stabil dan produktivitas tanaman menurun. Namun hal ini tidak akan berlangsung lama, bila kesuburan lahan dan keseimbangan ekosistem di sekitarnya mulai pulih. Berdasarkan pengalaman para petani/produsen organik, kondisi produksi akan stabil dan pulih kembali pada tahun ke-3.

Bagi petani tradisional yang memiliki modal dan lahan terbatas, usaha bertani organik dapat dilakukan secara terpadu dengan kegiatan peternakan/perikanan seperti yang dilakukan oleh petani-petani tempo dulu, misalnya : ternak ayam dipadukan dengan kolam ikan (longyam), dan kotoran ayam dapat digunakan sebagai pupuk tanaman. Hal itu bertujuan agar



pada proses awal peralihan bercocok tanam ke organik, petani tidak akan mengalami kerugian yang dapat berpengaruh langsung terhadap penghasilannya.

Menghadapi ancaman utama yang membahayakan kesehatan khususnya bagi para petani, konsumen dan lingkungan dalam jangka panjang, dari penggunaan pestisida kimia beracun yang berlebihan dan tidak bijaksana, maka program penelitian dan perakitan teknologi pertanian harus diarahkan pada pengembangan teknologi ramah lingkungan dengan memanfaatkan pestisida alami (nabati), biopestisida dan pupuk organik berbahan baku lokal yang mudah dan murah. Harapan dimasa mendatang, dengan sosialisasi dan penerapan teknologi bercocok tanam alami ini, petani Indoensia mampu bersaing di era perdagangan bebas (ecoagri-business) dan mampu memenuhi tuntutan konsumen lokal maupun luar negeri terhadap produk alami (green food) serta tidak bergantung lagi pada penggunaan saprotan kimia sintetis yang berbahaya, disamping itu kesuburan lahan kita akan meningkat dan keaneka

ragaman hayati dapat semakin lestari.

Kegiatan menbudidayakan sayuran secara sehat dan alami untuk menghasilkan produk yang organik maupun penggunaan sarana produksi pertaniannya, secara umum memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan budidaya secara konvensional, antara lain :

Keunggulan pertanian organik

1. Produk pertanian organik menyehatkan, tidak mengandung residu pestisida dan zat-zat kimia beracun yang berbahaya bagi kesehatan.
2. Produk pertanian organik memiliki rasa yang lebih renyah (*crispy*), lebih manis, enak dan tidak cepat busuk.
3. Produk pertanian organik memberikan nilai tambah yang tinggi bagi kesehatan tubuh petani maupun konsumen.
4. Produk sarana pertanian organik (pupuk kandang, biopestisida) tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, aman bagi kesehatan pengguna serta



Artikel Populer

- mudah terurai di alam. (*biodegradable*).
5. Meningkatkan dan melestarikan kesuburan tanah serta keanekaragaman hayati.
 6. Menekan biaya produksi dan menguntungkan secara ekonomi dalam jangka panjang.
 2. Kebutuhan tenaga kerja lebih banyak dibanding konvensional, khususnya untuk kegiatan pemupukan dan pengendalian hama.
 3. Proses penyerapan unsur hara dari pupuk organik dan efektivitas pestisida botani terhadap tanaman, efeknya lebih lambat dibandingkan saprotan kimia sintetis.
 4. Kegiatan pemeliharaan tanaman lebih intensif dibandingkan secara konvensional.
 1. Produk pertanian organik umumnya memiliki penampilan fisik yang kurang prima/kurang bagus dibandingkan dengan tanaman yang dibudidayakan secara konvensional.

Kelemahan pertanian organik

SELAMAT DAN BERBAHAGIA

Telah melahirkan dengan selamat pasangan dari :
Bursatrianyo dan Efiana, Funny Soesanthi dan April Hari
Wardhana, Meynarti dan Abdul Madjid, Winitasari dan
Rudy Suryadi.

Mudah-mudahan menjadi anak yang Soleh dan berguna bagi
agama, bangsa dan negara